



ບົດຢັດສິດຮຽນຮູບປະຈຳປີຂອງພວກເຮົາ

PEMERINTAH PROVINSI BALI

ຂົດສາມັນຄວາມສາມາດທາງເຕັກໂນໂລຢີ ທີ່ບໍ່ມີສິມາສິມາ



LPPM UNHI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA DENPASAR

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

ຄະນະກຳມະການສຳນວນ (ບັນດາສຳນວນ) ທາງການລາວ (ອຸດສາຫະກຳ) ຫຼວງພະບາງ



KAJIAN PENGEMBANGAN DAN PELUANG PENANAMAN MODAL

Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal
yang Menjadi Kewenangan Daerah Provinsi,
Sub Kegiatan Penyusunan Strategi Promosi Penanaman Modal Kewenangan
Provinsi
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali

Tahun 2022

RINGKASAN

Di masa pandemi Covid-19 sektor pariwisata merupakan sektor yang paling terganggu. Terpuruknya industri jasa pariwisata selama masa pandemi Covid-19, disebabkan karena adanya penutupan destinasi wisata, pembatasan penerbangan dan anjuran untuk beraktivitas di rumah saja. Hal ini menyebabkan dunia usaha di sektor pariwisata mengalami pelemahan hingga berdampak pada perekonomian masyarakat Bali. Agar masyarakat dapat bertahan dalam kondisi ini sehingga perekonomian bisa bangkit kembali, pengampu kebijakan (*stakeholder*) dalam hal ini, pemerintah berupaya untuk mengembangkan berbagai program pemberdayaan kepada masyarakat. Hakikat pemberdayaan dalam hal ini hendaknya dipahami sebagai pengembangan daya potensi yang sesungguhnya telah ada pada masyarakat itu sendiri, yang diupayakan dengan berbagai cara, sehingga kekuatan yang sifatnya potensial tersebut menjadi lebih berdayaguna dan dapat dikembangkan secara optimal.

Selama ini, permasalahan UKM Kerajinan Kayu di Bali selalu diposisikan pada; keterbatasan akses modal, keterbatasan pangsa pasar, rendahnya kualitas manajemen dan belum memadainya kompetensi SDM, baik dikalangan perajin maupun pengusaha. Menarik dari fenomena UKM Kerajinan Kayu di Bali adalah kemampuannya untuk terus tumbuh, tetapi pertumbuhan ini tidak disertai dengan pertumbuhan penyerapan modal yang disalurkan. Dalam peningkatan jumlah investor dibutuhkan kajian tentang strategi promosi peluang investasi khususnya pada sentra kerajinan tangan (*handicraft*) dari kayu, dan memasarkan potensi tersebut kepada investor dalam dan luar negeri. Pengembangan potensi usaha pada sektor lainnya bertujuan untuk bisa memfasilitasi peningkatan daya usaha kecil dan menengah sebagaimana dimaksud pada Perka BKPM N0.3 Tahun 2019 Peraturan Badan Koordinasi Penanaman Modal tentang Pedoman Tata Cara Promosi Penanaman Modal yang dilaksanakan untuk memberikan solusi dalam peningkatan usaha yang siap dimitrakan dengan perusahaan PMDN dan PMA di seluruh wilayah Indonesia.

Maksud pelaksanaan Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi adalah melakukan identifikasi, verifikasi dan perumusan strategi promosi untuk mendorong peningkatan minat investasi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan promosi, serta menyampaikan informasi pemasaran penanaman modal yang dapat merangsang serta meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di 9 (Sembilan) kabupaten atau kota di Provinsi Bali terkait kerajinan tangan (*handicraft*) kayu. Tujuan pelaksanaan pada Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Provinsi yaitu menghasilkan dokumen kebijakan yang menjadi acuan dalam pengembangan promosi penanaman modal serta untuk menarik investor atau calon penanam modal baik dalam negeri maupun luar negeri terutama di bidang kerajinan tangan (*handicraft*) dari bahan kayu atas kelayakan peluang investasi serta rancangan strategi promosi khususnya kerajinan tangan (*handicraft*) dari bahan kayu yang akan diangkat dari ciri khas (keunikan) masing-masing daerah (kearifan lokal) sehingga siap ditawarkan kepada calon investor. Target/sasaran Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang menjadi kewenangan Daerah Provinsi adalah promosi

investasi pada kerajinan tangan dari kayu, yang ingin dicapai adalah tersedianya 1(satu) dokumen hasil kajian dalam bentuk rekomendasi promosi investasi khususnya kerajinan tangan (*handicraft*) dari kayu dan strategi pemasaran potensi-investasi yang ada di Sembilan (9) kabupaten/ kota di Propinsi Bali kepada penanam modal (investor) baik dalam maupun luar negeri.

Lokasi kegiatan penyelenggaraan promosi penanaman modal sub kegiatan penyusunan strategi promosi penanaman modal kerajinan tangan (*handicraft*) dari kayu adalah seluruh kabupaten/ kota yang berjumlah 9 (sembilan) kabupaten yang ada di Propinsi Bali. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pihak-pihak yang akan menerima manfaat adalah *Stakeholder*, yaitu masyarakat, khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam pengembangan Usaha, serta pemerintah baik kabupaten/kota, Provinsi maupun Pusat. Tinjauan pustaka dalam kajian ini adalah sebagai berikut: Kerajinan kayu, Jenis Kayu untuk Kerajinan, Investasi, Integrated Marketing Communication (IMC).

Metode penelitian dari kajian ini adalah: Kerangka Konseptual, dimana empat kegiatan analisis meliputi analisis profile umum usaha, analisis *supply and demand*, analisis keuangan sederhana dan analisis SWOT. Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat dalam industri kerajinan tangan dari kayu di 9 (Sembilan) kabupaten. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode wawancara mendalam, survey (*observasi*), dokumentasi dan FGD (*focus group discussion*) . Penelitian ini menggunakan dua tahap yang pertama adalah analisis profile usaha dan kedua menetapkan strategi bisnisnya. Deskripsi Usaha: pada tahap ini, peneliti melakukan analisis informasi keberadaan unit usaha. Analisis *Supply and Demand* dilakukan dengan mengkaji data publikasi terbaru secara nasional dan internasional tentang industri kerajinan tangan khususnya *handicraft* berbahan kayu baik dengan bentuk tradisional maupun modern di Sembilan kabupaten. Analisis Keuangan dan investasi dilakukan untuk mengetahui jumlah keseluruhan modal dalam unit usaha dan biaya operasionalnya. Analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis

Hasil penelitian dari rumusan masalah pertama mengenai potensi kerajinan tangan (*handicraft*) dari kayu di Sembilan kabupaten. Sembilan kabupaten yang ada di provinsi Bali memiliki potensi dalam pengembangan kerajinan tangan (*handicraft*) berbahan kayu. Selama ini sejalan dengan berkembangnya industri jasa pariwisata, kita mengetahui Kabupaten Gianyar adalah sentra kerajinan tangan dari kayu di Provinsi Bali, memiliki jumlah pengerajin pada posisi nomer dua setelah Kabupaten Bangli, yaitu sebanyak 476 pengerajin dengan jumlah tenaga kerja yang diberdayakan sebanyak 7.017, merupakan jumlah tertinggi diantara Sembilan kabupaten di Provinsi Bali. Walaupun dengan posisi jumlah pengerajin terletak pada posisi ke 2 tetapi tingkat investasi pada kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar memiliki posisi tertinggi sebesar Rp. 131.990.573.000, 00.

Kajian promosi investasi Kerajinan tangan dari bahan kayu, yang terdapat di sembilan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, dikaji berdasarkan potensi dari masing-masing Kabupaten/Kota dengan kriteria memiliki produk kerajinan berbahan kayu yang unik, sesuai dengan budaya lokal dan kekhasan dari daerah masing-masing serta ada beberapa produk yang sudah merupakan komoditi ekspor. Hasil kerajinan kayu di Kota Denpasar memiliki ciri khas yang istimewa dilihat dari bentuk/model,

gaya pahatan/ukiran, dan jenis kayu yang digunakan. Kabupaten Tabanan dengan Produk ukiran *style* Bali banyak tersebar di hampir seluruh pedagang bangunan di Bali menjadikan usaha ukiran Bali produksi Kabupaten Tabanan tidak pernah surut. Selain itu di Kabupaten Tabanan memiliki kerajinan tangan yaitu siluet wajah berbahan limbah kayu.

Kabupaten Badung memiliki keanekaragaman sentra industri kerajinan terutama sektor kerajinan kayu. Berbagai produk jenis kerajinan kayu dihasilkan dan berkembang pesat di Kabupaten Badung diantaranya ukiran patung, ukiran kayu untuk sanggah dan bangunan khas Bali, souvenir, serta topeng/*tapel* untuk upakara keagamaan. Kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan daerah lainnya. Seni ukir mematum Gianyar mempunyai inovasi yang tiada henti, sehingga masing-masing seniman ukiran kayu di Gianyar sangat mengetahui hasil karyanya sendiri. Keluwesan ukiran-ukiran kayu dari Gianyar, dilihat dari profil hasil karya masing-masing seniman.

Daerah Bangli tidak saja sebagai penghasil kerajinan tradisional saja, tetapi juga banyak memproduksi seni kerajinan modern seiring dengan perkembangan pariwisata yang ada. Banyak jenis jenis -kerajinan baru justru terlahir di daerah Bangli, baik yang difungsikan untuk masyarakat Bali maupun seni kerajinan modern untuk diekspor ke luar negeri. Kecamatan Abang, Karangasem, dan Rendang dikenal sebagai daerah penghasil kerajinan tangan khas Kabupaten Karangasem. Kecamatan Abang dikenal sebagai penghasil kerajinan ukiran kayu dan batok kelapa. Sementara Kecamatan Rendang dikenal sebagai penghasil kerajinan patung kayu dan ukiran kayu. Industri kecil menengah kerajinan kayu yang ada di Kabupaten Klungkung beragam dari yang tradisional sampai ke yang modern seperti kerajinan kayu berupa sanggah, rumah *style* Bali, topeng, barong dan kerajinan kayu peralatan rumah tangga. Macam dan jenis kerajinan kayu yang diproduksi seperti *dulang*, *bokor*, *furniture*, seni pahat dan lainnya.

Kerajinan kayu di Kabupaten Buleleng dengan berbagai bentuk produk penunjang kenyamanan wisatawan (*amenities*) dengan pasar hotel dan vila serta kerajinan untuk kegiatan upakara yaitu *dulang*, dikerjakan menggunakan bahan baku material yang ada di sekitar masyarakat dalam kehidupan keseharian mereka yaitu kayu jati, kayu mangga dan seseh. Proses pengerjaan dengan metode manual dan estimasi penyelesaian sesuai dengan jumlah pesanan. Kerajinan ukir kayu Kabupaten Jembrana dikenal karena bentuknya unik, detail dan rapi yang membuat produk kerajinan tangan berbahan kayu dari Kabupaten Jembrana dikenal tidak hanya di daerah Bali, juga sudah terkenal hingga keluar Bali. Selain itu di Kabupaten Jembrana juga ada pengolahan limbah kayu menjadi kerajinan tangan seperti jam tangan.

Deskripsi kebutuhan investasi penanaman modal kerajinan tangan berbahan kayu pada 9 (Sembilan) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sejumlah pengerajin, tim kajian telah mengidentifikasi kebutuhan investasi penanaman modal pada kerajinan tangan berbahan kayu pada 9 (sembilan) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Identifikasi dilakukan dengan melihat kebutuhan dari aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek produksi, aspek pasar dan pemasaran serta aspek keuangan dari masing-masing usaha kerajinan tangan berbahan kayu yang memiliki potensi untuk pengembangan investasi penanaman modal. Dari kriteria tersebut akan dipilih

kebutuhan paling utama yang perlu dipromosikan kepada investor untuk menanamkan modal pada usaha kerajinan tangan berbahan kayu di Provinsi Bali.

Menjawab rumusan masalah kedua dalam kajian ini, akan diuraikan strategi promosi peluang investasi pada kerajinan tangan (*handycraft*) berbahan kayu, dengan tujuan meningkatkan nilai investasi oleh investor baik dalam maupun luar negeri. Promosi merupakan salah satu cara perusahaan melakukan komunikasi melalui pesan-pesan yang didesain untuk menstimulasi terjadinya kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), dan berakhir dengan tindakan pembelian (*purchase*) yang dilakukan oleh pelanggan terhadap produk atau jasa perusahaan (Firmansyah, 2020:7). Perusahaan biasanya menggunakan iklan, promosi penjualan, pengerahan tenaga-tenaga penjualan, dan *public relations* sebagai alat penyampaian pesan-pesan tersebut dengan tujuan untuk dapat menarik perhatian dan minat dari calon investor. Dalam kajian ini setelah dilakukan analisa secara kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam kepada para pengerajin yang sekaligus merupakan pengusaha dengan menggunakan SWOT analisis, maka ditemukan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi di masing-masing kabupaten dan jenis kerajinan yang dihasilkan.

Analisis Lingkungan Internal Usaha Kerajinan Tangan Berbahan Kayu (*Handicraft*) di Provinsi Bali. Informasi mengenai kondisi lingkungan internal menjadi informasi yang penting bagi para investor karena lingkungan internal merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu usaha/bisnis dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola usaha/bisnis tersebut Analisis terhadap lingkungan internal usaha kerajinan tangan berbahan kayu di Provinsi Bali mencakup penilaian pada aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan yang dapat menjadi sumber kekuatan maupun kelemahan dari perkembangan usaha kerajinan berbahan kayu tersebut.

Dilihat dari aspek manajemen dan sumber daya manusia, pengerajin pada usaha kerajinan tangan (*handicraft*) berbahan kayu di Provinsi Bali dikenal memiliki jiwa seni, kreativitas dan inovasi yang tinggi. Jiwa seni tersebut diwariskan secara turun temurun dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari para pengerajin. Kekuatan lainnya ditinjau dari aspek manajemen dan sumber daya manusia adalah adanya pembinaan dan pelatihan bagi pengerajin yang difasilitasi oleh pemerintah. Dilihat dari aspek produksi, terdapat sejumlah kekuatan yang berasal produk kerajinan tangan berbahan kayu yang dihasilkan oleh pengerajin di Provinsi Bali bernilai seni tinggi serta memiliki ciri khas atau keunikan masing-masing. Kekuatan lainnya dari sisi produksi adalah ketersediaan bahan baku kayu yang berasal dari sumber kayu lokal Bali maupun dari luar Bali terjamin dengan baik dan harga bahan baku kayu relatif stabil. Dilihat dari aspek pemasaran, terdapat sejumlah kekuatan dimana para pengerajin telah melakukan kerjasama dengan *artshop/galeri* dalam memasarkan produknya. Pemasaran produk juga dilakukan melalui sejumlah pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah seperti Pesta Kesenian Bali, Pameran Bali Bangkit, Inacraft.

Yang menjadi kelemahan, dilihat dari aspek manajemen dan sumber daya manusia, yaitu mahalnya upah/tenaga kerja sehingga harga produk yang dihasilkan menjadi relatif lebih tinggi dan tidak dapat bersaing dengan produk kerajinan kayu dari luar Bali. Kelemahan lainnya adalah minimnya pengetahuan mengenai pasar ekspor dan regulasi perdagangan produk kerajinan kayu ke luar negeri. Para

pengerajin juga belum memahami dengan baik pentingnya pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk produk kerajinan tangan yang diproduksinya saat ini. Dilihat dari aspek produksi, terdapat kelemahan yang berasal dari kesulitan melakukan standardisasi produk yang memiliki unsur seni apalagi yang diproduksi dengan menggunakan peralatan yang manual/tradisional. Kelemahan lainnya adalah rendahnya produktivitas kerja karena beberapa pengerajin masih menggunakan alat-alat produksi tradisional. Dilihat dari aspek pemasaran, terdapat sejumlah kelemahan seperti terbatasnya komunikasi dengan *buyer*/pembeli secara langsung sehingga menyebabkan pesanan tergantung dari *artshop*/galeri, cargo dan perantara lainnya. Selain itu masih banyak para pengerajin yang hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut saja, belum mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai media promosi, dan terbatasnya informasi mengenai pameran dagang yang bisa diikuti oleh para pengerajin. Dilihat dari aspek keuangan, terdapat sejumlah kelemahan seperti kurangnya akses permodalan bagi para pengerajin termasuk kurangnya skema pembiayaan dari lembaga keuangan. permodalan saat ini hanya mengandalkan pendanaan pribadi/modal sendiri

Analisis Lingkungan Eksternal Usaha Kerajinan Tangan Berbahan Kayu (*Handicraft*) di Provinsi Bali. Lingkungan eksternal merupakan faktor penting yang perlu dikaji dalam sebuah usaha/bisnis. Pengenalan dan pemahaman terhadap kondisi dan dampak lingkungan eksternal ini dapat menjadi informasi yang penting baik para investor. Melalui analisis lingkungan eksternal ini, investor akan mengetahui peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Faktor-faktor yang dianalisis dalam lingkungan eksternal yaitu faktor ekonomi, teknologi, sosiokultural, pasar dan persaingan, serta politik dan hukum. Peluang Dilihat dari aspek ekonomi, terdapat peluang bagi usaha kerajinan tangan berbahan kayu yang berasal dari upaya transformasi struktur ekonomi Bali sebagaimana yang tertuang dalam Peta Jalan Ekonomi Kerthi Bali menuju Bali Era Baru. Sektor pariwisata dijadikan sebagai lokomotif/penggerak dari sektor-sektor ekonomi unggulan di Provinsi Bali seperti sektor ekonomi kreatif dan sektor Industri Kecil Menengah (IKM) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dilihat dari aspek teknologi, terdapat peluang dari semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Peluang dari pemanfaatan mesin dan peralatan yang lebih modern untuk meningkatkan produktivitas kerja pengerajin termasuk juga peluang dari pemanfaatan media sosial dan *marketplace/e-commerce*. Dilihat dari aspek sosiokultural, terdapat peluang dari adanya warisan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya Bali yang menjadi sumber ide dan kreativitas dari para pengerajin.

Dilihat dari aspek pasar dan persaingan, terdapat sejumlah peluang dari tumbuhnya pasar domestik khususnya di masa pandemi. Pada saat ditutupnya akses pariwisata akibat pandemi yang mengakibatkan penurunan penjualan produk kerajinan tangan berbahan kayu, para pengerajin mampu bertahan dengan mengandalkan pesanan dari pasar domestic. peluang yang berasal dari *segmented market* yaitu konsumen yang menyukai produk-produk bernilai seni tinggi. Dilihat dari aspek politik dan hukum, terdapat sejumlah peluang dari kondisi politik dan hukum di Provinsi Bali yang relatif aman dan stabil bagi tumbuh dan berkembang investasi khususnya pada usaha kerajinan tangan berbahan kayu. Ancaman dilihat dari aspek ekonomi, terdapat ancaman dari menurunnya daya beli masyarakat akibat kondisi Pandemi yang berkepanjangan yang tidak hanya di alami oleh Indonesia tetapi juga oleh hampir seluruh negara di berbagai belahan dunia.